

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Promosi Kesehatan merupakan Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan. Pelaksanaan promosi Kesehatan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga mencakup Upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan Masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Agar informasi Kesehatan dapat diterima dan di pahami dengan baik oleh sasaran, diperlukan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik Masyarakat. Media promosi Kesehatan dapat membantu menyampaikan pesan secara lebih sistematis, menarik dan mudah dipahami sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan promosi kesehatan (Meidiawati et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi pelaksanaan promosi Kesehatan melalui berbagai media digital. Media sosial menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi Kesehatan secara luas, cepat, dan interaktif. Instagram merupakan salah satu platform yang memiliki berbagai fitur untuk menyajikan informasi dalam bentuk visual, seperti *feed*, *reels*, *infografis*, dan *audiovisual*. Pemanfaatan media digital dalam promosi Kesehatan dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk menjangkau Masyarakat, termasuk kelompok usia muda dan mahasiswa, sehingga informasi mengenai pencegahan dan pengendalian factor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu permasalahan Kesehatan yang menjadi perhatian dunia karena berlangsung dalam jangka panjang dan dapat menyebabkan kesakitan maupun kematian. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa PTM menyebabkan sedikitnya 43 juta kematian secara global pada tahun 2021. Penyakit kardiovaskular menjadi kelompok PTM dengan jumlah kematian terbesar. Berbagai faktor perilaku, seperti pola makan tidak sehat dan

kurangnya aktivitas fisik,dapat menyebabkan perubahan metabolic berupa peningkatan tekanan darah,kadar gula darah, berat badan berlebih, dan kadar lipid

darah, termasuk kolesterol tinggi. Oleh karena itu, pengendalian faktor Risiko metabolik menjadi bagian penting dalam Upaya pencegahan PTM.

Kolesterol merupakan salah satu faktor Risiko metabolik yang berkaitan dengan penyakit kardiovaskular. Kadar lipid darah yang tinggi dapat meningkatkan Risiko terjadinya penyakit kardiovaskular, sementara pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, serta berbagai faktor perilaku lainnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan Risiko tersebut. WHO menjelaskan bahwa kadar lipid darah yang meningkat merupakan salah satu faktor Risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit jantung dan stroke. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik secara teratur, pengendalian berat badan, serta deteksi dan pengelolaan faktor Risiko secara dini.

Permasalahan tersebut juga terlihat pada hasil pemantauan Kesehatan melalui kegiatan Posbindu UGM. Berdasarkan data pada dashboard Posbindu UGM yang digunakan sebagai dasar identifikasi masalah, tercatat sebanyak 3.559 peserta, dengan 3.079 peserta hadir dan 480 peserta tidak hadir. Pada hasil pemeriksaan kolesterol, kategori tinggi merupakan kelompok dengan jumlah peserta paling besar, diikuti oleh kategori waspada, sedangkan kategori normal memiliki jumlah peserta yang lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kolesterol menjadi salah satu masalah Kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan promotive dan preventif di lingkungan UGM.

Temuan tersebut menjadi landasan penting dalam menjadikan kolesterol sebagai titik utama pengembangan alat edukasi kesehatan. Hasil dari pemeriksaan Posbindu mengindikasikan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya menjaga kadar kolesterol serta melakukan tindakan pengendalian dari awal. Pendidikan mengenai kolesterol tidak hanya penting bagi orang yang sudah memiliki kadar kolesterol tinggi, tetapi juga diperlukan bagi masyarakat yang berada pada kelompok waspada atau normal sebagai langkah pencegahan dan perawatan kesehatan. Diperlukan pendekatan promotif dan preventif agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor risiko kolesterol dan dapat menerapkan perilaku yang berguna untuk menjaga kadar kolesterol tetap terkontrol.

Salah satu langkah yang bisa diambil untuk mendukung pendidikan tersebut adalah menciptakan media promosi kesehatan yang mudah dipahami dan informatif. Infografis dapat dimanfaatkan untuk menyajikan informasi dengan cara ringkas melalui kombinasi elemen teks dan gambar, sementara media audiovisual dapat menyampaikan informasi melalui gabungan

gambar, animasi, teks, dan suara. Diharapkan dengan menggunakan kedua jenis media ini, daya tarik informasi dapat meningkat dan masyarakat dapat lebih mudah memahami pesan yang terkait dengan faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian kolesterol.

Berdasarkan hasil pengidentifikasian masalah yang dilakukan melalui data Posbindu UGM dan didukung dengan kondisi kolesterol sebagai salah satu faktor risiko metabolik Penyakit Tidak Menular, pengembangan media edukasi yang menawarkan informasi mengenai pencegahan dan pengelolaan kolesterol secara sederhana, menarik, serta mudah diakses sangat diperlukan. Dengan demikian, penyusunan media promosi kesehatan dalam bentuk infografis dan audiovisual mengenai pencegahan serta pengendalian kolesterol diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk intervensi yang bersifat promotif dan preventif untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong penerapan gaya hidup sehat di lingkungan UGM.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum pelaksanaan magang untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan di bidang promosi Kesehatan secara langsung di lingkungan kerja, khususnya melalui pengembangan media edukasi 2D/3D dan audiovisual tentang pencegahan dan pengendalian kolesterol dengan menggunakan metode pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan disseminate*) melalui pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan sasaran, merancang strategi promosi Kesehatan, serta menghasilkan media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan sasaran terkait pencegahan dan pengendalian kolesterol melalui tahap *Define*.
2. Merancang konsep dan desain media promosi Kesehatan 2D/3D dan audiovisual melalui tahap *Design*.
3. Mengembangkan media promosi Kesehatan 2D/3D dan audiovisual sesuai kebutuhan sasaran melalui tahap *Develop*.
4. Menghasilkan media edukasi yang informatif, menarik, dan mudah dipahami mengenai pencegahan dan pengendalian kolesterol.
5. Menyebarluaskan media edukasi yang telah dikembangkan melalui tahap *Disseminate* sebagai sarana promosi Kesehatan.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

A. Bagi Peserta Magang Mahasiswa

1. Meningkatkan pengalaman dalam menerapkan ilmu promosi Kesehatan secara langsung.
2. Meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan media edukasi 2D/3D dan audiovisual.
3. Meningkatkan kemampuan dalam menerapkan metode pengembangan 4D
4. Menambah wawasan mengenai pencegahan dan pengendalian kolesterol.
5. meningkatkan kreativitas, komunikasi, dan kemampuan bekerja secara professional.

B. Bagi mitra penyelenggara magang mahasiswa

1. Membantu menyediakan media edukasi Kesehatan yang informatif dan menarik.
2. Mendukung pelaksanaan kegiatan promosi Kesehatan di HPU Pusat UGM
3. Menambah alternatif media edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian kolesterol.
4. Mendukung penyebaran informasi Kesehatan melalui media digital.
5. Meningkatkan kerja sama antara HPU Pusat UGM dan Politeknik Negeri Jember.

C. Bagi Politeknik Negeri Jember

1. Meningkatkan kerja sama dengan mitra melalui kegiatan magang mahasiswa.
2. Mendukung penerapan ilmu dan keterampilan mahasiswa di dunia kerja
3. Meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai bidang promosi Kesehatan.
4. Memperoleh pengalaman dan masukan dari mitra untuk pengembangan pembelajaran.

1.3 Lokasi Dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan

Lokasi magang media promosi Kesehatan bertempat di HPU Pusat Universitas Gadjah Mada (UGM) yang terletak di Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan magang berfokus pada kegiatan promosi Kesehatan, khususnya pengembangan media edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian kolesterol.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 sampai pada tanggal 12 September 2026. Selama periode tersebut, mahasiswa melaksanakan kegiatan identifikasi

masalah dan kebutuhan sasaran, perencanaan, pengembangan, serta penyebarluasan media promosi Kesehatan berupa media 2D/3D dan audiovisual dengan menggunakan metode pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*).

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang menerapkan pendekatan 4D (Model Empat Tahap) yang meliputi tahap Definisikan, Rancang, Kembangkan, dan Sebarkan. Pendekatan ini diterapkan dalam proses pengembangan media promosi kesehatan terkait pencegahan dan pengaturan kolesterol yang dimaksudkan sebagai alat pendukung untuk kegiatan webinar di HPU Pusat UGM. Tipe media yang diciptakan, yaitu media 2D/3D dan audiovisual, ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan pembimbing praktisi atau pihak HPU mengenai kebutuhan media untuk acara webinar.

1. Define (Pendefinisian)

Proses Define dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media berdasarkan masalah dan tujuan dari kegiatan webinar. Di tahap ini, diselenggarakan diskusi dengan pembimbing praktisi atau pihak HPU mengenai topik kolesterol, audiens webinar, tujuan penyampaian informasi, jenis media yang diperlukan, serta karakteristik pesan yang hendak disampaikan. Berdasarkan diskusi tersebut, diputuskan bahwa media yang akan dikembangkan mencakup media 2D/3D dan audiovisual dengan materi tentang pencegahan dan pengendalian kolesterol.

2. Design (Perancangan)

Tahap Design dilaksanakan dengan merancang media sesuai dengan hasil diskusi dan kebutuhan kegiatan webinar. Aktivitas yang dilakukan mencakup penyusunan materi edukasi tentang kolesterol, penentuan pesan kunci, pengorganisasian alur informasi, pembuatan storyboard untuk media audiovisual, serta perancangan konsep visual untuk media 2D/3D. Desain media disesuaikan dengan durasi, karakteristik kegiatan webinar, dan target yang telah ditentukan.

3. Develop (Pengembangan)

Proses Pengembangan dilakukan dengan mengimplementasikan desain menjadi alat promosi kesehatan yang siap dipakai. Media dalam bentuk 2D/3D serta audiovisual dirancang berdasarkan materi dan desain yang telah dibuat. Produk yang telah selesai kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing praktisi atau pihak terkait untuk mendapatkan saran. Selanjutnya, dilakukan perbaikan dan peningkatan media sesuai dengan hasil evaluasi dan petunjuk yang diperoleh.

4. Disseminate (Penyebarluasan)

Proses Penyebarluasan dilakukan dengan menyiapkan dan memanfaatkan media yang telah dibuat sebagai alat pendukung dalam kegiatan webinar tentang pencegahan dan pengelolaan kolesterol. Media yang telah diselesaikan diserahkan atau digunakan sesuai dengan keperluan kegiatan HPU Pusat UGM, sehingga informasi kesehatan dapat disampaikan kepada peserta webinar dengan cara yang lebih menarik dan mudah dimengerti.